



PENGARUH *TOTAL ASSETS TURNOVER*, STRUKTUR MODAL, DAN BIAYA OPERASIONAL TERHADAP PENDAPATAN OPERASIONAL TERHADAP NILAI PERUSAHAAN MELALUI PROFITABILITAS SEBAGAI VARIABEL INTERVENING PADA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2022–2024

Kholifah Yuliyanti¹, Ediyanto², Lita Permata Sari³

¹Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Abdurachman Saleh Situbondo, Email : kholifa273@gmail.com

²Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Abdurachman Saleh Situbondo, Email : ediyanto@unars.ac.id

³Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Abdurachman Saleh Situbondo, Email : litapermatasari@unars.ac.id

* Corresponding Author : Kholifah Yuliyanti

* Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Abdurachman Saleh Situbondo, Email : kholifa273@gmail.com

ARTICLE INFO

Article History :

Receive :

July 12, 2026

Accepted :

August 29, 2026

Available Online :

September 08, 2026

Keywords:

Total assets turnover;
Capital structure;
Operating expenses to operating income;
Profitability; Firm Value



Copyright © 2026 by Author.
Published by Universitas
Abdurachman Saleh
Situbondo

ABSTRACT

This study aims to examine the influence of Total Asset Turnover (TATO), capital structure, and the Operating Expenses to Operating Income ratio (BOPO) on firm value, with profitability serving as an intervening variable, in mining companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the 2022–2024 period. The study employed a quantitative approach using secondary data derived from the annual financial statements of mining companies obtained from the Indonesia Stock Exchange. The research population consisted of 43 mining companies, of which 10 companies were selected as the research sample using a purposive sampling technique. Data were analyzed using the Structural Equation Modeling–Partial Least Squares (SEM-PLS) approach with SmartPLS 3.0 software.

The findings reveal that Total Asset Turnover has a positive but statistically insignificant effect on profitability, while capital structure and BOPO exhibit negative but statistically insignificant effects on profitability. Furthermore, Total Asset Turnover and capital structure have negative but statistically insignificant effects on firm value, whereas BOPO has a positive but statistically insignificant effect on firm value. Profitability, however, has a positive and statistically significant effect on firm value. In addition, profitability does not significantly mediate the relationships between Total Asset Turnover, capital structure, and BOPO and firm value, as all indirect effects are statistically insignificant. These findings suggest that improvements in firm value within the mining sector are driven primarily by a company's ability to generate profits rather than by the effectiveness of asset utilization, capital structure, or operational cost efficiency.

I. PENDAHULUAN

Perkembangan pasar modal Indonesia menunjukkan bahwa sektor pertambangan merupakan salah satu sektor yang memiliki kontribusi besar terhadap perekonomian nasional sekaligus menjadi perhatian investor. Sektor ini memiliki karakteristik padat modal, berisiko tinggi, serta sangat dipengaruhi oleh fluktuasi harga komoditas global. Dalam kondisi tersebut, nilai perusahaan menjadi indikator penting yang mencerminkan keberhasilan manajemen dalam mengelola aset dan sumber daya perusahaan secara optimal. Nilai perusahaan yang tinggi mencerminkan

persepsi positif investor terhadap prospek pertumbuhan dan stabilitas perusahaan di masa depan. Oleh karena itu, faktor-faktor yang memengaruhi nilai perusahaan pada sektor pertambangan menjadi penting untuk dikaji secara empiris.

Nilai perusahaan pada sektor pertambangan sering mengalami fluktuasi yang cukup signifikan. Fluktuasi tersebut tidak hanya dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti harga komoditas dan kondisi ekonomi global, tetapi juga oleh kinerja operasional dan keputusan keuangan perusahaan. Efisiensi pemanfaatan aset, keputusan pendanaan, serta pengendalian biaya

operasional menjadi faktor internal yang berperan dalam menentukan kinerja perusahaan. Pendapatan operasional yang optimal dapat meningkatkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Kondisi ini menunjukkan bahwa kinerja operasional dan profitabilitas memiliki peran penting dalam membentuk nilai perusahaan.

Fenomena yang dialami oleh perusahaan-perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2022-2024 menunjukkan adanya dinamika kinerja keuangan yang signifikan, terutama terkait efektivitas pengelolaan total aset,

struktur modal, dan biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Menurut Koerniady dan Mayangsari (2025) pada tahun 2025 sektor pertambangan mengalami fluktuasi harga komoditas global, terutama batu bara, nikel, emas dan mineral lainnya. Fluktuasi ini memengaruhi pendapatan operasional perusahaan, sehingga kemampuan perusahaan dalam mengelola total aset dan struktur modal menjadi faktor penting dalam menjaga profitabilitas dan daya saing.

Tabel 1
Perbandingan Return on Equity (%)

Tahun	Return on Equity (%)	Perubahan dari Tahun Sebelumnya	Keterangan
2022	42,5 %	-	-
2023	50,3%	Naik 7,8%	Terjadi peningkatan Profitabilitas
2024	27,9%	Turun 22,4%	Terjadi penurunan signifikan

Sumber: Data diolah penulis, 2026

Berdasarkan tabel 1 dijelaskan bahwa PT Dian Swastatika Sentosa Tbk (DSSA) selama periode 2022-2024, dapat diketahui bahwa *Return on Equity* (ROE) perusahaan mengalami fluktuasi selama periode 2022-2024. Pada tahun 2022, ROE tercatat sebesar 42,5% sebagai nilai awal pengamatan. Selanjutnya, pada tahun 2023 terjadi peningkatan ROE menjadi 50,3% atau naik sebesar 7,8% dari tahun sebelumnya, yang menunjukkan adanya peningkatan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari modal yang dimiliki. Namun, pada tahun 2024 ROE mengalami penurunan yang cukup signifikan menjadi 27,9% atau turun sebesar 22,4%.

Fluktuasi ROE ini mencerminkan kondisi profitabilitas perusahaan yang tidak stabil. Dalam konteks penelitian dengan judul “*Total Assets Turnover*, Struktur Modal, dan Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional Terhadap Nilai Perusahaan melalui Profitabilitas sebagai Variabel Intervening pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di BEI Periode 2022–2024”, perubahan ROE tersebut diduga dipengaruhi oleh efisiensi penggunaan aset (*Total Assets Turnover*), kebijakan pendanaan perusahaan (Struktur modal), serta besarnya biaya operasional yang dikeluarkan. Ketika perusahaan mampu mengelola aset secara optimal dan menekan biaya operasional, maka profitabilitas cenderung meningkat, yang pada akhirnya dapat meningkatkan nilai perusahaan. Sebaliknya, penurunan ROE pada tahun 2024 mengindikasikan adanya ketidakefisienan dalam pengelolaan sumber daya atau meningkatnya beban operasional, sehingga berdampak pada menurunnya nilai perusahaan.

Perlambatan pertumbuhan laba ini dapat terjadi akibat stabilisasi atau turunnya harga komoditas, kenaikan biaya operasional, atau berkurangnya pendapatan luar biasa yang mungkin terjadi pada tahun sebelumnya. Meskipun demikian, perusahaan tetap

menunjukkan performa positif karena laba terus meningkat selama tiga tahun berturut-turut. Fenomena ini dapat menggambarkan bahwa perusahaan berada dalam kondisi stabil namun menghadapi tantangan tertentu yang menyebabkan pertumbuhan laba menjadi lebih moderat. Temuan ini penting sebagai dasar analisis lebih lanjut terkait faktor-faktor yang memengaruhi Profitabilitas dan hubungannya dengan nilai perusahaan di sektor pertambangan.

Rendahnya perputaran aset bisa menjadi salah satu alasan pendapatan operasional perusahaan tidak maksimal. Aset yang besar tetapi tidak dimanfaatkan secara efisien dapat menurunkan kinerja perusahaan dan menghalangi kenaikan keuntungan. Ketidakseimbangan struktur modal bisa meningkatkan risiko finansial perusahaan, terutama jika penggunaan utang terlalu tinggi. Risiko ini bisa mengurangi kepercayaan investor dan menyebabkan nilai perusahaan menurun. Disamping itu, biaya operasional yang tidak terkontrol dapat memperkecil margin keuntungan perusahaan.

Jika situasi ini dibiarkan, ada kemungkinan perusahaan akan mengalami penurunan profitabilitas yang berlangsung terus-menerus. Profitabilitas yang rendah akan mempengaruhi pandangan investor tentang kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan. Akibatnya, harga saham dan nilai perusahaan mungkin turun. Dalam jangka panjang, perusahaan bisa menghadapi tantangan dalam mendapatkan pendanaan serta kehilangan daya saing di pasar. Oleh karena itu, sangat penting untuk mengetahui bagaimana efisiensi aset, struktur modal, dan biaya operasional memengaruhi nilai perusahaan melalui aspek profitabilitas.

Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini menggunakan pendekatan ilmu manajemen keuangan. Pendekatan ini digunakan untuk menganalisis bagaimana pengaruh *Total Asset*

Turnover, Struktur modal, Biaya operasional terhadap pendapatan operasional dalam meningkatkan Profitabilitas serta Nilai perusahaan. Pendekatan ini didukung oleh berbagai teori dan temuan empiris yang menyatakan bahwa *Total Asset Turnover*, Struktur modal serta Biaya operasional terhadap pendapatan operasional berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. Profitabilitas yang optimal selanjutnya dapat meningkatkan kepercayaan investor dan berdampak pada peningkatan nilai perusahaan di pasar modal, khususnya pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Menurut Febriani dan Machmuddah (2026), ketika Nilai perusahaan meningkat, mencerminkan bahwa kinerja dan prospek perusahaan dinilai baik oleh investor.

Ada batasan umum dalam penelitian ini difokuskan pada pengaruh *Total Assets Turnover*, Struktur modal, dan Biaya operasional terhadap pendapatan operasional terhadap Nilai perusahaan melalui Profitabilitas pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2022-2024. Penelitian ini dibatasi pada perusahaan pertambangan yang secara konsisten mempublikasikan laporan keuangan tahunan selama periode penelitian. Selain itu, penelitian ini hanya menelaah variabel-variabel yang berkaitan langsung dengan laporan keuangan dan tidak mencakup faktor eksternal lain di luar ruang lingkup penelitian.

Selain dibatasi pada objek penelitian, penelitian ini juga dibatasi oleh penggunaan *signalling theory* yang menjelaskan bahwa “*Signalling theory* adalah teori yang melihat pada tanda-tanda tentang kondisi yang menggambarkan suatu perusahaan” (Purba, 2023:35). Teori tersebut menyatakan bahwa perusahaan yang berkualitas baik dengan sengaja akan memberi sinyal pada pasar, dengan demikian pasar dapat diharapkan membedakan perusahaan yang berkualitas baik dan buruk. Temuan empiris Ulfa dkk (2023) menunjukkan bahwa *Total Assets Turnover* berpengaruh signifikan terhadap Nilai perusahaan.

Selanjutnya, Struktur modal menyoroti bagaimana perusahaan menentukan kombinasi terbaik antara utang dan ekuitas untuk membiayai operasional dan investasinya, serta bagaimana kombinasi tersebut memengaruhi nilai perusahaan dan biaya modal. Penelitian ini mengacu pada *Trade off Theory* yang menyatakan bahwa “Teori *Trade off* merupakan keputusan perusahaan dalam menggunakan utang berdasarkan pada keseimbangan antara penghematan pajak dan biaya kesulitan keuangan” (Aryawati dkk, 2022:84). Temuan empiris Nurhasanah dkk (2022) menyatakan bahwa Struktur modal berpengaruh signifikan terhadap Nilai perusahaan.

Selain itu, Biaya operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO) juga menyoroti tingkat efisiensi dan efektivitas manajemen dalam mengendalikan biaya untuk menghasilkan pendapatan. Dalam perspektif teori keagenan (*agency theory*), “Teori agensi merupakan teori yang menjelaskan

hubungan yang terjadi antara pihak manajemen perusahaan selaku agen dengan pemilik perusahaan selaku pihak *principal*” (Purba, 2023:24-25). Pihak *principal* adalah pihak yang memberikan perintah kepada pihak lain yaitu agen untuk melakukan semua kegiatan atas nama *principal*. Temuan empiris Anggada dan Safitri (2024) berpendapat BOPO berpengaruh signifikan terhadap Nilai perusahaan. Namun, hasil penelitian Halimah dan Komariah (2017) menunjukkan BOPO tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai perusahaan, yang mengindikasikan bahwa yang menunjukkan bahwa masih ada perbedaan hasil studi (*research gap*) tentang pengaruh BOPO terhadap Nilai perusahaan, sehingga menjadi dasar dilakukannya penelitian ini untuk mendapatkan bukti empiris yang lebih konsisten.

Lebih lanjut, teori Profitabilitas menyoroti kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari sumber daya atau aset yang dimiliki sebagai indikator utama kinerja keuangan. Sudana (2015:25) mengatakan bahwa “Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan menghasilkan laba dengan sumber-sumber yang dimiliki perusahaan seperti aktiva, model, atau penjualan perusahaan”. Temuan empiris Rosiva dkk (2022) menunjukkan bahwa Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap Nilai perusahaan.

Selain pengaruh langsung *Total Assets Turnover* terhadap Nilai perusahaan, sejumlah penelitian terdahulu juga mengkaji peran *Total Assets Turnover* terhadap Nilai perusahaan melalui Profitabilitas sebagai variabel intervening. Temuan empiris yang dilakukan oleh Fitriani dan Komara (2024) menunjukkan bahwa *Total Assets Turnover* berpengaruh signifikan terhadap Nilai perusahaan melalui Profitabilitas. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa semakin efektif perusahaan dalam memanfaatkan total asetnya untuk menghasilkan penjualan. Dengan itu, ini akan memperbaiki keuntungan yang pada akhirnya berpengaruh pada kenaikan nilai perusahaan.

Sementara itu, penelitian Purwani dan Santoso (2022) menyatakan Struktur modal berpengaruh signifikan terhadap Nilai perusahaan melalui Profitabilitas, berarti keputusan pendanaan yang tepat dapat meningkatkan laba perusahaan dan pada akhirnya meningkatkan Nilai perusahaan. Ditinjau dari aspek Biaya operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO), hasil penemuan empiris Hidayah & Sakti (2023) yang menunjukkan bahwa BOPO berpengaruh signifikan terhadap Nilai perusahaan melalui Profitabilitas. Hal ini mengindikasikan bahwa tingkat efisiensi operasional perusahaan memengaruhi kemampuan menghasilkan laba yang berdampak pada peningkatan atau penurunan nilai perusahaan. Dengan itu, profitabilitas berperan sebagai variabel mediasi dalam hubungan antara BOPO dan nilai perusahaan.

Sesuai dengan uraian di atas, peneliti merasa terdorong untuk melaksanakan penelitian dengan judul “Pengaruh *Total Assets Turnover*, Struktur Modal, Dan

Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional Terhadap Nilai Perusahaan Melalui Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di BEI Periode 2022-2024”.

II. TINJAUAN PUSTAKA

Manajemen Keuangan

Keuangan perusahaan melibatkan perencanaan, anggaran, audit, pengelolaan, kontrol, pengumpulan dana, dan penyimpanan dana atau aset perusahaan guna mencapai tujuan utama dengan cara yang efektif dan efisien. Irfani (2020:11) “Manajemen keuangan dapat ditafsirkan sebagai proses pengelolaan keuangan yang berhubungan dengan pencarian dan pemanfaatan dana secara efisien untuk mencapai sasaran perusahaan”.

Mulyana (2024:5) “Manajemen keuangan kegiatan usaha sebagai bentuk tanggung jawab untuk memperoleh dan menggunakan dana perusahaan dalam mencapai tujuan dengan cara yang efektif. Pada intinya, manajemen keuangan adalah segala kegiatan perusahaan terkait cara menggunakan, memperoleh, dan mengelola dana perusahaan dalam mencapai tujuan dan target tertentu”. Manajemen keuangan memiliki peran yang sangat penting dalam perusahaan karena berfungsi untuk memperoleh, mengelola, menggunakan, dan mengendalikan dana secara efektif serta efisien guna mendukung seluruh aktivitas operasional perusahaan.

Signalling Theory

Salah satu teori kunci di dalam financial distress adalah *signalling theory* yang menyatakan bahwa suatu perusahaan akan mengirimkan sinyal bagi para pengguna informasi keuangan. “Teori sinyal menjelaskan bahwa manajemen perusahaan bertindak sebagai agen yang harus mengkomunikasikan informasi pelaporan keuangan kepada pihak eksternal” (Goh, 2023). Di dalam *signalling theory* dijelaskan bahwa teori sinyal adalah teori yang menjelaskan bahwa keputusan investasi juga dipengaruhi oleh naik turunnya harga saham di pasar. Menurut *signalling theory*, perusahaan dikatakan berkualitas apabila memberikan sinyal kepada pasar.

Trade off Theory

Brigham & Houston (2011:183) “*Trade off Theory* adalah teori struktur modal yang menyatakan bahwa perusahaan menukar manfaat pajak dari pendanaan utang dengan masalah yang ditimbulkan oleh potensi kebangkrutan”. Dari model ini dapat dinyatakan bahwa perusahaan yang tidak menggunakan pinjaman sama sekali dan perusahaan yang menggunakan pembiayaan investasinya dengan pinjaman seluruhnya adalah buruk. *Trade off Theory* menyatakan bahwa perusahaan menentukan tingkat struktur modalnya pada suatu tingkatan yang ingin dicapai dari waktu ke waktu. Teori ini bertujuan untuk mengidentifikasi komposisi utang yang paling ideal

melalui proses penimbangan antara keuntungan yang diperoleh dan beban yang ditanggung akibat penggunaan utang dalam struktur permodalan perusahaan.

Agency Theory

Arniwita dkk (2021:28) memaparkan bahwa “Teori agensi merupakan hubungan *principal* dengan *agent*, yang dimaksud *principal* adalah pemilik perusahaan, sedangkan *agent* adalah manajer perusahaan”. Teori agensi adalah teori yang memaparkan masalah yang terjadi antara perusahaan dengan kreditur, perusahaan dianggap melakukan investasi yang terlalu berisiko dan dapat merugikan kreditur. Biaya yang ditimbulkan oleh perusahaan karena adanya hutang dan melibatkan hubungan antara kreditur dan pemegang saham adalah biaya keagenan.

Total Assets Turnover

Total Asset Turnover (TATO) adalah suatu wujud dari perbandingan aktivitas untuk menghitung kemampuan dana yang tertanam pada keseluruhan aktiva berputar dalam periode yang di investasikan untuk menghasilkan suatu *revenue*. Rasio aktivitas merupakan kapabilitas pengukuran untuk melihat efektivitas perusahaan dalam pengelolaan dana dan menghitung seberapa besar kapasitas perusahaan pada penggunaan sumber anggaran yang diperoleh.

Menurut Kasmir (2019:187) mendefinisikan bahwa “*Total Assets Turnover* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva”. Menurut Prihadi (2019:156) “*Total Asset Turnover* merupakan ukuran keseluruhan perputaran seluruh aset”. Menurut Fahmi (2020:140), “Rasio ini melihat sejauh mana keseluruhan aset yang dimiliki oleh perusahaan terjadi perputaran secara efektif”. Berdasarkan pengertian menurut para ahli diatas maka dapat disimpulkan bahwa *Total Assets Turnover* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur keefektifan modal kerja dalam suatu periode tertentu.

$$TATO = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$$

Keterangan:

- Penjualan : Jumlah total pendapatan yang dihasilkan dari penjualan barang atau jasa dalam periode waktu tertentu.
- Total Aktiva : Seluruh jumlah aset/kekayaan yang dimiliki oleh suatu perusahaan.

Struktur modal

Menunjukkan rasio antara ekuitas dan utang perusahaan. Modal terdiri dari utang yang bersifat jangka pendek atau panjang, dan modal sendiri yang mencakup dana yang ditahan serta kepemilikan

perusahaan. Sartono (2015:225) menyebutkan bahwa “Struktur modal adalah keseimbangan antara utang jangka pendek yang bersifat permanen, utang jangka panjang, saham preferen, dan saham biasa”. Siswanto (2021:86) berargumen bahwa “Struktur modal adalah susunan finansial yang mencerminkan proporsi antara utang jangka panjang dan ekuitas.”

Hery (2018:142) “*Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total liabilitas dengan total ekuitas”. Apabila DER rendah, maka perusahaan memiliki struktur keuangan yang lebih stabil karena proporsi utangnya lebih kecil dibandingkan ekuitas. Sebaliknya, jika DER tinggi perusahaan memiliki beban utang yang lebih besar, yang dapat meningkatkan risiko keuangan akibat kewajiban pembayaran bunga dan pokok utang yang tinggi.

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Keterangan:

Total Utang : Keseluruhan kewajiban finansial perusahaan yang wajib dilunasi kepada pihak ketiga.

Total Ekuitas : Hak residual atas aset perusahaan setelah dikurangi dengan seluruh kewajiban (modal bersih).

Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

Mulyadi (2022:202) mendefinisikan rasio Biaya operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO) berfungsi untuk menilai efisiensi serta kemampuan manajemen bank dalam mengatur biaya operasional sehubungan dengan pendapatan operasional. Hasibuan (2017:101) “BOPO adalah rasio biaya operasional terhadap pendapatan operasional dalam periode yang sama, yang digunakan untuk mengukur efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya”.

Hery (2018:193) juga menyatakan bahwa BOPO adalah “Rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional”. Kasmir (2019:197) mengemukakan bahwa “BOPO adalah rasio perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya”. BOPO menjadi salah satu indikator penting dalam menilai kinerja keuangan bank dan perusahaan.

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}}$$

Keterangan:

Biaya Operasional : Total biaya yang dikeluarkan perusahaan untuk menjalankan kegiatan bisnis utamanya.

Pendapatan : Total pendapatan yang dihasilkan

Operasional dari kegiatan bisnis utama perusahaan.

Profitabilitas

Tujuan utama dari analisis rasio dalam laporan keuangan adalah untuk melihat kemampuan perusahaan mencetak laba. Investor sangat fokus pada profitabilitas ini karena laba faktor kunci yang menentukan fluktuasi nilai saham, sekaligus menjadi alat untuk mengukur dan memprediksi keuntungan di masa depan. Fahmi (2017:80) “Profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengevaluasi sejauh mana manajemen bekerja secara efektif dan tujuannya adalah mencapai tingkat keuntungan yang relevan”.

Kasmir (2019:198) “Rasio profitabilitas digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dan memberikan petunjuk seberapa efisien manajemen dalam melaksanakan tugasnya”. Harahap (2017:50) mengungkapkan “Profitabilitas merupakan kapasitas untuk menghasilkan keuntungan dalam periode tertentu dengan memanfaatkan aset atau modal, serta total ekuitas dan modal.”

Salah satu indikator Profitabilitas yang diterapkan adalah *Return on Equity* (ROE), yang mencerminkan efektivitas perusahaan dalam mengelola modal sendiri untuk mencetak laba bersih. Kenaikan rasio ini mengindikasikan bahwa peluang perusahaan dalam memberikan keuntungan yang tinggi kepada pemegang saham juga semakin besar. Pengertian *Return on Equity* (ROE) menurut Brigham dan Houston (2016:146) “Rasio bersih terhadap ekuitas biasa mengukur tingkat pengembalian atas investasi pemegang saham biasa”. Berikut ini adalah cara perhitungannya:

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

Keterangan:

Laba Bersih : Keuntungan setelah pajak dan biaya.

Total Ekuitas : Modal yang dimiliki oleh perusahaan.

Nilai perusahaan

Riyanto (2018:116) mengatakan “Nilai perusahaan adalah nilai yang dapat diukur dengan menggunakan harga saham perusahaan dan merupakan refleksi dari kinerja perusahaan”. Maksimisasi kesejahteraan pemegang saham merupakan tujuan utama perusahaan, yang diimplementasikan melalui peningkatan nilai perusahaan. Nilai perusahaan yang optimal ini ditunjukkan oleh tren kenaikan harga saham yang semakin tinggi. Djaja (2019:5) menyampaikan “Nilai merupakan cara penggunaan dari suatu barang yang menjadi hak atas barang dan jasa yang bisa diukur atau tidak”.

Dalam penelitian ini, nilai perusahaan diukur dengan menggunakan rasio *Price to Book Value* (PBV).

Rasio ini dipilih karena PBV dapat menunjukkan seberapa besar harga saham perusahaan dibandingkan dengan nilai buku per sahamnya, sehingga dapat memberikan gambaran tentang nilai perusahaan yang sebenarnya. Hery (2017:6) mengemukakan bahwa “*Price to Book Value* (PBV) adalah rasio perbandingan harga saham dan nilai buku ekuitas perusahaan, yang mengukur nilai yang diberikan pasar kepada manajemen dan organisasi sebagai perusahaan yang terus bertumbuh”. Adapun rumusny adalah:

$$\text{Price to Book Value} = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Nilai Buku Saham}}$$

Keterangan:

Harga Saham : Harga pasar saham per lembar.

Saham

Nilai Buku Saham : Besaran ekuitas yang tercatat per lembar saham, yang diperoleh melalui pembagian antara total ekuitas dengan jumlah saham beredar.

Nilai buku saham dihitung dengan cara:

$$\text{Nilai Buku Saham} = \frac{\text{Total Modal}}{\text{Jumlah Saham yang Beredar}}$$

Keterangan:

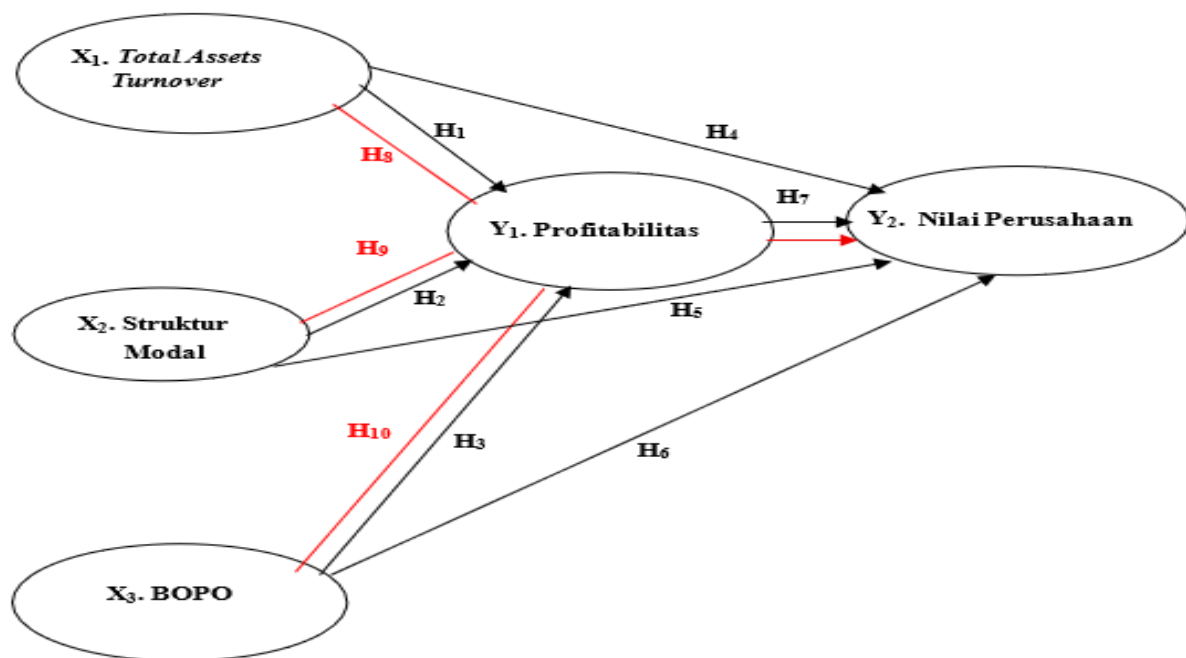
Total modal : Seluruh harta perusahaan yang dialokasikan untuk membiayai kegiatan operasional sebelum menghasilkan laba.

Jumlah saham yang beredar : Total lembar saham yang saat ini dipegang publik dan investor internal.

Kerangka Konseptual

Sebuah struktur teoritis yang berfungsi untuk mengorganisasikan berbagai gagasan, teori, maupun konsep dalam suatu ilmu atau penelitian tertentu. Sarnamu (2017:36) menjelaskan bahwa kerangka konseptual merupakan suatu gambaran yang memuat variabel-variabel yang menjadi objek penelitian serta mendeskripsikan keterkaitan maupun pengaruh yang terjadi antara satu variabel dengan variabel lainnya. Adapun Sugiyono (2017:128) menambahkan bahwa kerangka konseptual berfungsi sebagai landasan teoritis yang mengaitkan variabel-variabel dalam suatu penelitian, khususnya dalam menggambarkan hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat.

Secara garis besar, kerangka konseptual ini berfungsi memetakan hubungan serta memberikan penjelasan mendalam mengenai pokok bahasan penelitian. Penelitian ini melibatkan beberapa variabel yang saling terkait, antara lain: variabel bebas (X) yang mencakup *Total Assets Turnover* (X_1), Struktur modal (X_2), dan Biaya operasional terhadap pendapatan operasional (X_3). Selain itu, terdapat Profitabilitas (Y_1) sebagai variabel mediasi, serta Nilai perusahaan (Y_2) sebagai variabel terikat. Alur hubungan antar-variabel tersebut digambarkan dalam kerangka konseptual berikut:



Gambar 1. Kerangka Konseptual Penelitian

Hipotesis Penelitian

Sugiyono (2018:64) menjelaskan bahwa hipotesis merupakan jawaban sementara atas rumusan masalah yang terdapat di penelitian, yang pada umumnya diungkapkan dalam bentuk pertanyaan. Perumusan hipotesis memegang peranan krusial dalam penelitian karena berfungsi sebagai gambaran sementara yang memetakan keterkaitan antar-fenomena yang kompleks. Hipotesis ini bersifat sementara, sehingga memerlukan pengujian empiris lebih lanjut untuk memvalidasi ketepatan jawaban serta meminimalkan potensi kekeliruan (Setyawan, 2021:7). Berdasarkan kerangka konseptual yang telah dipaparkan, maka hipotesis dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

- H₁ : *Total Assets Turnover* berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas;
- H₂ : Struktur modal berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas;
- H₃ : Biaya operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO) berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas;
- H₄ : *Total Assets Turnover* berpengaruh signifikan terhadap Nilai perusahaan;
- H₅ : Struktur modal berpengaruh signifikan terhadap Nilai perusahaan;
- H₆ : Biaya operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO) berpengaruh signifikan terhadap Nilai perusahaan;
- H₇ : Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap Nilai perusahaan;
- H₈ : *Total Assets Turnover* berpengaruh signifikan terhadap Nilai perusahaan melalui Profitabilitas;
- H₉ : Struktur modal berpengaruh signifikan terhadap Nilai perusahaan melalui Profitabilitas;
- H₁₀ : Biaya operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO) berpengaruh signifikan terhadap Nilai perusahaan melalui Profitabilitas.

III. METODE PENELITIAN

Rancangan Penelitian

Sukmadinata (2017:52) rancangan penelitian merupakan suatu kerangka yang memuat uraian mengenai langkah-langkah yang akan ditempuh, jadwal pelaksanaan, sumber serta kondisi pengumpulan data, hingga proses pengolahan data yang akan digunakan. Penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif dalam metodologinya. Sejalan dengan hal tersebut, Sugiyono (2018:13) menyatakan metode kuantitatif merupakan pendekatan penelitian yang berlandaskan pada suatu filosofi tertentu dengan menjadikan sampel dan populasi sebagai objek pengamatannya.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang bersumber dari laporan keuangan dan laporan tahunan

perusahaan sektor pertambangan, yang diperoleh melalui situs resmi BEI www.idx.co.id. Untuk mempermudah pelaksanaan dan menjaga efisiensi pengerjaan, penelitian ini dibatasi dalam kurun waktu tiga bulan, yang dilaksanakan dari bulan Februari sampai April 2026.

Populasi

Berdasarkan Sugiyono (2019:126), "Populasi merujuk pada sekelompok individu atau objek dengan jumlah dan karakteristik tertentu yang dipilih oleh peneliti untuk dianalisis dan kemudian diambil kesimpulan." Populasi yang diterapkan dalam studi ini meliputi seluruh perusahaan subsektor tambang yang terdaftar di BEI dalam rentang waktu 2022–2024, yang jumlahnya mencapai 43 perusahaan.

Sampel

Sugiyono (2019:80) mengungkapkan "Sampel adalah sebagian dari keseluruhan jumlah dan ciri-ciri yang dimiliki oleh populasi". Dalam penelitian ini, pemilihan sampel menggunakan pendekatan *non-probability sampling* dengan teknik *purposive sampling*. Sugiyono (2019:85) "*Purposive sampling* merupakan metode pemilihan sampel berdasarkan kriteria tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian yang telah ditetapkan." Berikut kriteria-kriteria menentukan sampel yang digunakan di dalam penelitian:

- a. Perusahaan pertambangan yang memiliki data keuangan lengkap periode 2022-2024.
- b. Perusahaan yang mengalami laba selama periode 2022-2024.
- c. Perusahaan yang menggunakan mata uang dollar selama periode 2022-2024.
- d. Perusahaan yang memiliki aset diatas 500 miliar (USD) periode 2022-2024.

Berlandaskan uraian kriteria sampel, dalam penelitian ini menggunakan data gabungan yang diperoleh dari 10 perusahaan dengan periode pengamatan selama 3 tahun, sehingga 10 perusahaan × 3 tahun = 30 data.

Metode Analisis Data

Metode analisis data merupakan teknik yang digunakan untuk mengolah dan menganalisis data sekunder yang telah diperoleh sehingga dapat menghasilkan informasi yang akurat serta digunakan untuk menguji kebenaran sesuai dengan tujuan penelitian. Sugiyono (2016:243) "Dalam penelitian kuantitatif, teknik analisis data yang akan digunakan telah ditentukan dengan jelas agar dapat menjawab rumusan masalah atau menguji hipotesis yang telah diajukan dalam proposal penelitian". Studi ini memanfaatkan *SmartPLS 3.0* untuk menganalisis data dalam penelitian.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Asumsi Klasik

Uji Multikolinieritas

Dilakukan uji multikolinieritas tujuan dari uji multikolinieritas adalah untuk mendeteksi ada tidaknya korelasi antarvariabel independen di dalam model regresi. Pengujian ini dapat dianalisis melalui fitur “*Inner VIF Values*” pada aplikasi SmartPLS 3.0.

Asumsi klasik multikolinieritas terpenuhi (tidak terjadi pelanggaran) jika nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) berada $\leq 5,00$. Namun, apabila nilai $VIF > 5,00$, model tersebut dinyatakan mengalami multikolinieritas akibat tingginya hubungan saling memengaruhi antarvariabel independen. Hasil uji multikolinieritas yang dilakukan dalam penelitian ini disajikan pada Tabel 1 berikut

Tabel 2
Uji Asumsi Klasik Multikolinieritas

Variabel Penelitian	X ₁ . <i>Total Assets Turnover</i>	X ₂ . Struktur modal	X ₃ . Biaya operasional terhadap pendapatan operasional	Y ₁ . Profitabilitas	Y ₂ . Nilai perusahaan
X ₁ . <i>Total Assets Turnover</i>				1,206	1,363
X ₂ . Struktur modal				1,172	1,173
X ₃ . Biaya operasional terhadap pendapatan operasional				1,111	1,293
Y ₁ . Profitabilitas					1,277
Y ₂ . Nilai perusahaan					

Sumber: Data diolah penulis, 2026

Berdasarkan hasil pengujian menggunakan SmartPLS 3.0 menunjukkan bahwa variabel *Total Assets Turnover*, Struktur modal, Biaya operasional terhadap pendapatan operasional, tidak saling berkorelasi dalam memengaruhi Profitabilitas ($VIF \leq 5,00$), selain itu, variabel *Total Assets Turnover*, Struktur modal, Biaya operasional terhadap pendapatan operasional, juga tidak saling berkorelasi, memiliki nilai $VIF \leq 5,00$ dalam memengaruhi Nilai perusahaan, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah multikolinieritas pada model penelitian tersebut.

Uji Normalitas

Mengetahui apakah data pada setiap variabel memiliki distribusi yang normal atau tidak. Suatu data dinyatakan berdistribusi normal apabila penyebarannya berada di sekitar nilai tengah (median) sehingga tidak menimbulkan tingkat penyimpangan (*standard deviation*) yang tinggi menggunakan aplikasi SmartPLS 3.0 dengan memperhatikan model pengujian dinyatakan memenuhi kriteria apabila nilai pada indikator *Excess Kurtosis* dan *Skewness* berada dalam rentang -2,58 hingga 2,58. Adapun hasil pengujian statistik tersebut dirangkum secara mendalam pada tabel di bawah ini:

Tabel 3
Uji Asumsi Klasik Normalitas

Variabel	<i>Excess Kurtosis</i>	<i>Skewness</i>	Keterangan
X ₁ . <i>Total Assets Turnover</i>	1.532	1.389	Normal
X ₂ . Struktur modal	8.226	2.531	Normal
X ₃ . Biaya operasional terhadap pendapatan operasional	0.417	-0.863	Normal
Y ₁ . Profitabilitas	1.476	1.305	Normal
Y ₂ . Nilai perusahaan	4.314	2.284	Normal

Sumber: Data diolah penulis, 2026

Hasil tersebut menunjukkan bahwa seluruh indikator variabel *Total Assets Turnover*, Struktur modal, Biaya operasional terhadap pendapatan operasional, Profitabilitas, dan Nilai perusahaan memiliki distribusi data yang normal.

Uji Goodness Of Fit (GOF)

Pengujian hipotesis untuk menilai tingkat kelayakan dan ketepatan suatu model secara keseluruhan sebagai bentuk validasi dalam PLS-SEM. Pengujian ini menunjukkan sejauh mana model mampu merepresentasikan data penelitian serta menjelaskan hubungan antar variabel yang diteliti, sehingga digunakan untuk memastikan bahwa model yang dibangun telah memenuhi kriteria yang memadai untuk analisis lebih lanjut.

Tabel 4
Hasil Uji Goodness Of Fit

	<i>Saturated Model</i>	<i>Estimated Model</i>	<i>Cut Off</i>	Keterangan Model
SRMR	0.000	0.000	≤ 0.10	Good Fit
d_ ULS	0.000	0.000	≥ 0.05	Marginal Fit
d_ G	0.000	0.000	≥ 0.05	Marginal Fit
Chi-Square		0.000	Diharapkan Kecil	Good Fit
NFI	1.000	1.000	$> 0,9$ (mendekati 1)	Good Fit

Sumber: Data diolah penulis, 2026

Berdasarkan tabel diatas, sebagian besar indikator menunjukkan bahwa model telah memenuhi kriteria kelayakan (SRMR, Chi-Square, dan NFI), sehingga model dapat dinyatakan *Fit* dan layak digunakan dalam analisis. Meskipun demikian, terdapat beberapa indikator (d_ ULS dan d_ G) yang belum memenuhi kriteria, namun tidak mempengaruhi kelayakan model secara keseluruhan.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tujuan R^2 untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen pada model penelitian. Semakin besar nilai *R Square Adjusted*, maka semakin besar pula kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen dan sebaliknya.

Tabel 5
Uji Koefisien Determinasi

Variabel Terikat	<i>R Square</i>	<i>R Square Adjusted</i>
Y ₁ . Profitabilitas	0,217	0,127
Y ₂ . Nilai perusahaan	0,270	0,154

Sumber: Data diolah penulis, 2026

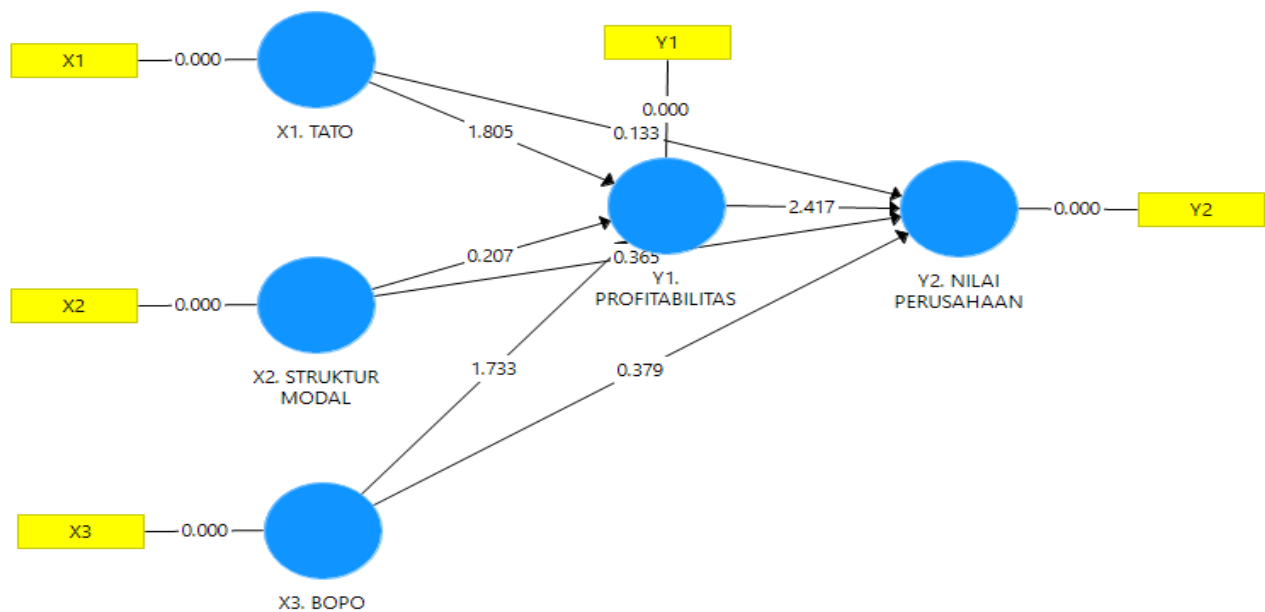
Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi pada Tabel 5, dapat disimpulkan:

- 1) Variabel *Total Assets Turnover* (X_1), Struktur modal (X_2), dan Biaya operasional terhadap pendapatan operasional (X_3) memengaruhi Profitabilitas (Y_1) sebesar 0,127 (12,7%) yang tergolong dalam pengaruh rendah tapi pasti. Adapun sebesar 87,3% sisanya dipengaruhi oleh faktor atau variabel lain yang tidak turut dikaji dalam penelitian ini.
- 2) Variabel *Total Assets Turnover* (X_1), Struktur modal (X_2), dan Biaya operasional terhadap pendapatan operasional (X_3) memengaruhi Nilai

perusahaan (Y_2) sebesar 0,154 (15,4%) yang tergolong dalam pengaruh rendah tapi pasti. Adapun sebesar 84,6% sisanya dipengaruhi oleh faktor atau variabel lain yang tidak turut dikaji dalam penelitian ini.

Uji Hipotesis Penelitian

Dilakukan menggunakan aplikasi *Smart PLS 3.0* dengan metode *bootstrapping*. Pengujian ini bertujuan mengetahui signifikansi hubungan antar variabel, yang dilihat dari nilai *path coefficient*, *t-statistic*, dan *p-value*, dan dapat ditentukan apakah hipotesis diterima atau ditolak.

Gambar 2. Hasil Uji Model Struktural dengan Aplikasi *Smart PLS*

Merujuk pada Gambar 2, hasil pengujian hipotesis penelitian sebagaimana disajikan berikut ini:

Tabel 6
Hasil Uji Hipotesis Penelitian

	<i>Original Sample (O)</i>	<i>T Statistics (O/STDEV)</i>	<i>P Values</i>
X ₁ . <i>Total Assets Turnover</i> -> Y ₁ . Profitabilitas	0,351	1,805	0,072
X ₂ . Struktur modal -> Y ₁ . Profitabilitas	-0,029	0,207	0,836
X ₃ . Biaya operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO) -> Y ₁ . Profitabilitas	-0,377	1,733	0,084
X ₁ . <i>Total Assets Turnover</i> -> Y ₂ . Nilai perusahaan	-0,027	0,133	0,894
X ₂ . Struktur modal -> Y ₂ . Nilai perusahaan	-0,035	0,365	0,715
X ₃ . Biaya operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO) -> Y ₂ . Nilai perusahaan	0,048	0,379	0,705
Y ₁ . Profitabilitas-> Y ₂ . Nilai perusahaan	0,533	2,417	0,016
X ₁ . <i>Total Assets Turnover</i> -> Y ₁ . Profitabilitas -> Y ₂ . Nilai perusahaan	0,187	1,491	0,137
X ₂ . Struktur modal -> Y ₁ . Profitabilitas-> Y ₂ . Nilai perusahaan	-0,016	0,197	0,844
X ₃ . Biaya operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO) -> Y ₁ . Profitabilitas -> Y ₂ . Nilai perusahaan	-0,201	1,369	0,172

Sumber: Data diolah penulis, 2026

Pembahasan

Pengaruh *Total Assets Turnover* terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pertama, ditemukan bahwa *Total Assets Turnover* (X₁) memiliki nilai *original sample* positif sebesar (0,351), dengan nilai *T Statistic* sebesar 1,850 (<1,964), dan nilai P

Value sebesar **0,072** (>0,05). Hasil statistik ini mengindikasikan bahwa *Total Assets Turnover* (X₁) berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap Profitabilitas (Y₁). Dapat disimpulkan, **hipotesis ke 1 dinyatakan ditolak**. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peningkatan *Total Assets Turnover* cenderung diikuti dengan meningkatnya Profitabilitas, namun hubungan tersebut tidak cukup kuat secara statistik

sehingga *Total Assets Turnover* tidak berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas. Kondisi ini menunjukkan bahwa pemanfaatan total aset untuk memicu penjualan belum berjalan secara efisien, sehingga belum mampu mendongkrak perolehan laba perusahaan secara optimal.

Berdasarkan *Signalling Theory*, tingginya nilai *Total Assets Turnover* dapat memberikan sinyal positif (*good news*) kepada investor maupun pihak eksternal karena mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mengelola aset secara efektif untuk menghasilkan penjualan. Semakin tinggi nilai *Total Assets Turnover*, maka semakin efisien perusahaan dalam memanfaatkan aset yang dimiliki untuk mendukung kegiatan operasionalnya. Namun, dalam penelitian ini peningkatan efektivitas penggunaan aset tersebut belum mampu memberikan pengaruh yang signifikan terhadap Profitabilitas perusahaan. Hal ini disebabkan karena profitabilitas tidak hanya dipengaruhi oleh efektivitas penggunaan aset, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor lain. Temuan penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Cahya dkk (2021) yang menyatakan bahwa *Total Asset Turnover* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas. Namun, penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Widyawati dkk (2022) yang menyatakan bahwa *Total Assset Turnover* berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap Profitabilitas.

Pengaruh Struktur modal terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis kedua, ditemukan bahwa Struktur modal (X_2) memiliki nilai *original sample* negatif sebesar (-0,029), dengan nilai *T Statistic* sebesar 0,207 (<1,964), dan nilai *P Value* sebesar **0,836** (>0,05). Hasil statistik ini mengindikasikan bahwa Struktur modal (X_2) berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap Profitabilitas (Y_1). Dapat disimpulkan, **hipotesis ke 2 dinyatakan ditolak**. Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa peningkatan Struktur modal diikuti oleh penurunan Profitabilitas, namun hubungan tersebut tidak cukup kuat secara statistik sehingga Struktur modal tidak berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas.

Menurut *Trade Off Theory*, perusahaan akan menetapkan Struktur modal yang ideal dengan memperhatikan keseimbangan antara keuntungan dari penggunaan utang dan risiko yang muncul. Penggunaan utang dapat memberikan manfaat berupa penghematan pajak (*tax shield*), namun juga meningkatkan beban bunga dan risiko keuangan perusahaan. Apabila penggunaan utang terlalu tinggi, maka beban bunga yang ditanggung perusahaan akan semakin besar sehingga dapat mengurangi laba dan menurunkan profitabilitas perusahaan. Oleh karena itu, peningkatan Struktur modal yang didominasi oleh utang belum mampu meningkatkan Profitabilitas secara optimal

karena perusahaan lebih banyak menanggung biaya kewajiban dibandingkan manfaat yang diperoleh dari penggunaan utang tersebut. Temuan penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Maisaroh dkk (2025) yang menyatakan bahwa Struktur modal memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas. Namun, penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Istifani dkk (2024) yang menyatakan bahwa Struktur modal secara parsial berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap Profitabilitas.

Pengaruh Biaya operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO) terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis ketiga, ditemukan bahwa Biaya operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO) (X_3) memiliki nilai *original sample* negatif sebesar (-0,377), dengan nilai *T Statistic* sebesar 1,733 (<1,964), dan nilai *P Value* sebesar **0,084** (>0,05). Hasil statistik ini mengindikasikan bahwa Biaya operasional terhadap pendapatan operasional (X_3) berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap Profitabilitas (Y_1). Dapat disimpulkan, **hipotesis ke 3 dinyatakan ditolak**. Temuan ini mengindikasi peningkatan Biaya operasional terhadap pendapatan operasional diikuti oleh penurunan Profitabilitas, namun hubungan tersebut tidak cukup kuat secara statistik sehingga variabel tersebut tidak berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas.

Berdasarkan *Agency Theory*, hubungan antara pemilik perusahaan (*principal*) dan manajemen (*agent*) dapat menimbulkan konflik kepentingan dalam pengelolaan perusahaan. Manajemen sebagai pihak pengelola perusahaan memiliki kewenangan dalam menggunakan sumber daya perusahaan, termasuk dalam pengendalian biaya operasional. Tingginya rasio Biaya operasional terhadap pendapatan operasional menunjukkan bahwa perusahaan belum mampu mengelola biaya operasional secara efisien, sehingga laba yang dihasilkan menjadi menurun dan berdampak pada rendahnya Profitabilitas. Namun, pengaruh tersebut tidak signifikan karena Profitabilitas perusahaan tidak hanya dipengaruhi oleh efisiensi biaya operasional, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor lain. Temuan penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Rachmawati & Ambarwati (2024) yang menyatakan bahwa Biaya operasional terhadap pendapatan operasional memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas. Namun, penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mustafa (2021) yang menyatakan bahwa Biaya operasional terhadap pendapatan operasional secara parsial berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap Profitabilitas.

Pengaruh *Total Assets Turnover* terhadap Nilai perusahaan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis keempat, ditemukan bahwa *Total Assets Turnover* (X_1) memiliki nilai *original sample* negatif sebesar (-0,027), dengan nilai *T Statistic* sebesar 0,133 (<1,964), dan nilai *P Value* sebesar **0,894** (>0,05). Hasil statistik ini mengindikasikan bahwa *Total Assets Turnover* (X_1) berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap Nilai perusahaan (Y_2). Dapat disimpulkan, **hipotesis ke 4 dinyatakan ditolak**. Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa peningkatan *Total Assets Turnover* diikuti oleh penurunan Nilai perusahaan, namun hubungan itu tidak begitu kuat secara statistik sehingga *Total Assets Turnover* tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai perusahaan.

Berdasarkan *Signalling Theory*, perusahaan akan memberikan sinyal kepada investor melalui informasi keuangan yang dipublikasikan, salah satunya melalui rasio *Total Assets Turnover*. Tingginya *Total Assets Turnover* menunjukkan bahwa perusahaan mampu memanfaatkan aset secara efisien dalam menghasilkan penjualan. Sinyal tersebut seharusnya dapat meningkatkan kepercayaan investor terhadap kinerja perusahaan dan berdampak pada meningkatnya Nilai perusahaan. Namun, dalam penelitian ini peningkatan *Total Assets Turnover* belum mampu memberikan sinyal positif yang kuat kepada investor. Hal ini terjadi karena investor tidak hanya memperhatikan efektivitas penggunaan aset, tetapi juga mempertimbangkan faktor lain. Akibatnya, informasi mengenai *Total Assets Turnover* belum menjadi pertimbangan utama investor dalam menilai perusahaan sehingga pengaruhnya terhadap Nilai perusahaan menjadi negatif dan tidak signifikan. Temuan penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ulfa dkk (2023) yang menyatakan bahwa *Total Asset Turnover* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai perusahaan. Namun, penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Putri dkk (2026) yang menyatakan bahwa *Total Assset Turnover* secara parsial berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap Nilai perusahaan.

Pengaruh Struktur modal terhadap Nilai perusahaan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis kelima, ditemukan bahwa Struktur modal (X_2) memiliki nilai *original sample* negatif sebesar (-0,035), dengan nilai *T Statistic* sebesar 0,365 (<1,964), dan nilai *P Value* sebesar **0,715** (>0,05). Hasil statistik ini mengindikasikan bahwa Struktur modal (X_2) berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap Nilai perusahaan (Y_2). Dapat disimpulkan, **hipotesis ke 5 dinyatakan ditolak**. Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa peningkatan Struktur modal berbanding terbalik dengan Nilai perusahaan, tetapi hubungan ini tidak signifikan secara statistik. Dengan

kata lain, perubahan pada Struktur modal tidak memengaruhi Nilai perusahaan secara nyata dalam model penelitian ini.

Berdasarkan *Trade Off Theory*, perusahaan menetapkan komposisi permodalan yang paling ideal melalui proses penimbangan antara keuntungan yang diperoleh dari penggunaan utang dan potensi risiko yang muncul sebagai konsekuensinya. Penggunaan utang dapat memberikan keuntungan berupa penghematan pajak (*tax shield*), namun apabila penggunaan utang terlalu tinggi maka akan meningkatkan beban bunga serta risiko keuangan perusahaan. Kondisi tersebut dapat menurunkan kepercayaan investor terhadap perusahaan sehingga berdampak pada penurunan Nilai perusahaan. Dalam penelitian ini, Struktur modal yang didominasi oleh penggunaan utang belum mampu meningkatkan Nilai perusahaan secara optimal karena investor menilai bahwa tingginya utang dapat meningkatkan risiko perusahaan di masa mendatang. Akibatnya, Struktur modal belum mampu memberikan pengaruh yang signifikan terhadap Nilai perusahaan. Temuan penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Nurhasanah dkk (2022) yang menyatakan bahwa Struktur modal memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai perusahaan. Namun, penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wijoyo dkk (2026) yang menyatakan bahwa Struktur modal secara parsial berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap Nilai perusahaan.

Pengaruh Biaya operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO) terhadap Nilai perusahaan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis keenam, ditemukan bahwa Biaya operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO) (X_3) memiliki nilai *original sample* positif sebesar (0,048), dengan nilai *T Statistic* sebesar 0,379 (<1,964), dan nilai *P Value* sebesar **0,705** (>0,05). Hasil statistik ini mengindikasikan bahwa Biaya operasional terhadap pendapatan operasional (X_3) berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap Nilai perusahaan (Y_2). Dapat disimpulkan, **hipotesis ke 6 dinyatakan ditolak**. Temuan ini mengindikasi peningkatan Biaya operasional terhadap pendapatan operasional diikuti oleh peningkatan Nilai perusahaan, namun hubungan tersebut tidak cukup kuat secara statistik sehingga variabel tersebut tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai perusahaan.

Berdasarkan *Agency Theory*, hubungan antara pemilik perusahaan (*principal*) dan manajemen (*agent*) dapat menimbulkan perbedaan kepentingan dalam pengelolaan perusahaan, termasuk dalam penggunaan biaya operasional. Tingginya biaya operasional tidak selalu dipandang buruk apabila biaya tersebut digunakan untuk mendukung aktivitas perusahaan dan meningkatkan kualitas operasional perusahaan. Dalam

penelitian ini, peningkatan BOPO belum mampu memberikan pengaruh yang signifikan pada Nilai perusahaan karena investor tidak hanya menilai efisiensi biaya operasional, tetapi juga mempertimbangkan faktor lain. Oleh karena itu, meskipun biaya operasional meningkat, hal tersebut belum tentu memengaruhi penilaian investor terhadap Nilai perusahaan secara signifikan. Temuan penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Anggada & Safitri (2024) yang menyatakan bahwa Biaya operasional terhadap pendapatan operasional memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai perusahaan. Namun, penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Amalia & Putra (2024) yang menyatakan bahwa Biaya operasional terhadap pendapatan operasional secara parsial berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap Nilai perusahaan.

Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai perusahaan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis ketujuh, ditemukan bahwa Profitabilitas (Y_1) memiliki nilai *original sample* positif sebesar (0,533), dengan nilai *T Statistic* sebesar 2,417 ($>1,964$), dan nilai *P Value* sebesar **0,016** ($<0,05$). Hasil statistik ini mengindikasikan bahwa Profitabilitas (Y_1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai perusahaan (Y_2). Dapat disimpulkan, **hipotesis ke 7 dinyatakan diterima**. Temuan ini membuktikan semakin tinggi Profitabilitas perusahaan, juga semakin tinggi pula Nilai perusahaan. Hal tersebut mengindikasikan bahwa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba mampu meningkatkan kepercayaan investor terhadap perusahaan.

Secara teori, Profitabilitas mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui pengelolaan aset, modal, dan kegiatan operasional perusahaan. Tingkat Profitabilitas yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kinerja keuangan yang baik serta mampu memberikan keuntungan bagi investor. Kondisi tersebut akan meningkatkan minat investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan sehingga berdampak pada meningkatnya harga saham dan Nilai perusahaan. Oleh karena itu, Profitabilitas menjadi salah satu faktor penting yang diperhatikan investor dalam menilai prospek dan kinerja perusahaan di masa mendatang. Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rosiva dkk (2022) yang menyatakan bahwa Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap Nilai perusahaan.

Pengaruh *Total Assets Turnover* terhadap Nilai perusahaan melalui Profitabilitas

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis kedelapan, ditemukan bahwa *Total Assets Turnover* (X_1) memiliki nilai *original sample* positif sebesar (0,187), dengan nilai *T Statistic* sebesar 1,491 ($<1,964$), dan nilai *P*

Value sebesar **0,137** ($>0,05$). Hasil statistik ini mengindikasikan bahwa *Total Assets Turnover* (X_1) berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap Nilai perusahaan (Y_2) melalui Profitabilitas (Y_1). Dapat disimpulkan, **hipotesis ke 8 dinyatakan ditolak**. Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa peningkatan *Total Assets Turnover* diikuti oleh peningkatan Nilai perusahaan melalui Profitabilitas, namun hubungan tersebut tidak cukup kuat secara statistik sehingga *Total Assets Turnover* tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai perusahaan melalui Profitabilitas.

Total Assets Turnover mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan seluruh aset yang dimiliki untuk menghasilkan penjualan, sedangkan Profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Semakin tinggi tingkat perputaran aset, maka perusahaan dinilai semakin efektif dalam mengelola asetnya untuk memperoleh keuntungan. Peningkatan laba yang dihasilkan perusahaan seharusnya dapat meningkatkan kepercayaan investor sehingga berdampak pada meningkatnya Nilai perusahaan. Namun, dalam penelitian ini Profitabilitas belum mampu mediasi pengaruh *Total Assets Turnover* terhadap Nilai perusahaan secara optimal. Hal ini disebabkan karena investor tidak hanya mempertimbangkan efisiensi penggunaan aset dan tingkat laba perusahaan, tetapi juga memperhatikan faktor lain. Temuan penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Fitriani & Komara (2024) yang menyatakan bahwa *Total Asset Turnover* memiliki pengaruh signifikan terhadap Nilai perusahaan melalui Profitabilitas. Namun, penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ivanny (2024) yang menyatakan bahwa *Total Assset Turnover* berpengaruh tidak signifikan terhadap Nilai perusahaan melalui Profitabilitas.

Pengaruh Struktur modal terhadap Nilai perusahaan melalui Profitabilitas

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis kesembilan, ditemukan bahwa Struktur modal (X_3) memiliki nilai *original sample* negatif sebesar (-0,016), dengan nilai *T Statistic* sebesar 0,197 ($<1,964$), dan nilai *P Value* sebesar **0,844** ($>0,05$). Hasil statistik ini mengindikasikan bahwa Struktur modal (X_2) berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap Nilai perusahaan (Y_2) melalui Profitabilitas (Y_1). Dapat disimpulkan, **hipotesis ke 9 dinyatakan ditolak**. Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa peningkatan Struktur modal diikuti oleh penurunan Nilai perusahaan melalui Profitabilitas, tetapi hubungan itu tidak cukup kuat sehingga Struktur modal tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai perusahaan melalui Profitabilitas.

Struktur modal berkaitan dengan keputusan perusahaan dalam menggunakan sumber pendanaan yang berasal dari utang maupun modal sendiri untuk

mendukung aktivitas operasional perusahaan. Penggunaan utang yang terlalu tinggi dapat meningkatkan beban bunga sehingga laba perusahaan menjadi menurun dan berdampak pada rendahnya Profitabilitas. Penurunan Profitabilitas tersebut dapat memengaruhi persepsi investor terhadap kinerja perusahaan sehingga Nilai perusahaan juga mengalami penurunan. Namun, dalam penelitian ini Profitabilitas belum mampu memediasi pengaruh Struktur modal terhadap Nilai perusahaan secara optimal. Hal ini disebabkan karena investor tidak hanya mempertimbangkan tingkat Profitabilitas perusahaan, tetapi juga memperhatikan faktor lain. Temuan penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Purwani & Santoso (2022) yang menyatakan bahwa Struktur modal memiliki pengaruh signifikan terhadap Nilai perusahaan melalui Profitabilitas. Namun, penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ramadani (2023) yang menyatakan bahwa Struktur modal berpengaruh tidak signifikan terhadap Nilai perusahaan melalui Profitabilitas.

Pengaruh Biaya operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO) terhadap Nilai perusahaan melalui Profitabilitas

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis kesepuluh, ditemukan bahwa Biaya operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO) (X_3) memiliki nilai *original sample* negatif sebesar (-0,201), dengan nilai *T Statistic* sebesar 1,369 (<1,964), dan nilai *P Value* sebesar **0,172** (>0,05). Hasil statistik ini mengindikasikan bahwa Biaya operasional terhadap pendapatan operasional (X_3) berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap Nilai perusahaan (Y_2) melalui Profitabilitas (Y_1). Dapat disimpulkan, hipotesis ke 10 dinyatakan ditolak. Hasil penelitian mengindikasikan peningkatan Biaya operasional terhadap pendapatan operasional diikuti oleh penurunan Nilai perusahaan melalui Profitabilitas, tetapi hubungan itu tidak cukup kuat sehingga variabel tersebut tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai perusahaan melalui Profitabilitas.

Tingginya Biaya operasional terhadap pendapatan operasional menunjukkan bahwa perusahaan kurang efisien dalam mengelola biaya operasionalnya sehingga laba yang dihasilkan perusahaan menjadi menurun. Penurunan profitabilitas tersebut dapat memengaruhi persepsi investor terhadap kinerja perusahaan dan berdampak pada menurunnya Nilai perusahaan. Namun, dalam penelitian ini Profitabilitas belum mampu memediasi pengaruh Biaya operasional terhadap pendapatan operasional terhadap Nilai perusahaan secara optimal. Hal ini disebabkan karena investor tidak hanya mempertimbangkan tingkat efisiensi operasional dan Profitabilitas perusahaan, tetapi juga memperhatikan faktor lain. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh

Hidayah & Sakti (2023) yang menyatakan bahwa Biaya operasional terhadap pendapatan operasional memiliki pengaruh signifikan terhadap Nilai perusahaan melalui Profitabilitas. Namun, penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hermawan & Debi (2023) yang menyatakan bahwa Biaya operasional terhadap pendapatan operasional berpengaruh tidak signifikan terhadap Nilai perusahaan melalui Profitabilitas.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berlandaskan pada hasil analisis dan pembahasan terdahulu, berikut adalah kesimpulan menyeluruh dari penelitian ini:

- 1) *Total Assets Turnover* berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap Profitabilitas (H_1 ditolak);
- 2) Struktur modal berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap Profitabilitas (H_2 ditolak);
- 3) Biaya operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO) berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap Profitabilitas (H_3 ditolak);
- 4) *Total Assets Turnover* berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap Nilai perusahaan (H_4 ditolak);
- 5) Struktur modal berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap Nilai perusahaan (H_5 ditolak);
- 6) Biaya operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO) berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap Nilai perusahaan (H_6 ditolak);
- 7) Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai perusahaan (H_7 diterima);
- 8) *Total Assets Turnover* berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap Nilai perusahaan melalui Profitabilitas (H_8 ditolak);
- 9) Struktur modal berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap Nilai perusahaan melalui Profitabilitas (H_9 ditolak);
- 10) Biaya operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO) berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap Nilai perusahaan melalui Profitabilitas (H_{10} ditolak).

Saran

Mengacu pada kesimpulan yang telah dipaparkan di atas, terdapat beberapa rekomendasi yang dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi penelitian yang akan datang, antara lain:

Bagi Universitas Abdurachman Saleh Situbondo

Temuan penelitian ini diharapkan menjadi tambahan referensi ilmiah bagi mahasiswa dan civitas akademika, khususnya di bidang manajemen keuangan. Selain itu, penelitian ini diharapkan mampu memperkaya bahan kajian akademik serta mendukung pengembangan penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan *Total Assets Turnover*, Struktur modal, Biaya

operasional terhadap pendapatan operasional, Profitabilitas, dan Nilai perusahaan.

Bagi Perusahaan Pertambangan

Perusahaan pertambangan disarankan untuk lebih mengoptimalkan pengelolaan *Total Assets Turnover* agar aset perusahaan dapat dimanfaatkan secara efektif dalam meningkatkan penjualan dan laba perusahaan. Selain itu, perusahaan perlu memperhatikan struktur modal dengan menjaga keseimbangan antara utang dan modal sendiri agar tidak menimbulkan beban keuangan yang berlebihan. Perusahaan juga diharapkan mampu meningkatkan efisiensi biaya operasional terhadap pendapatan operasional sehingga profitabilitas perusahaan dapat meningkat. Profitabilitas yang baik dapat memberikan sinyal positif bagi investor dan membantu meningkatkan nilai perusahaan. Oleh karena itu, meskipun beberapa variabel dalam penelitian ini menunjukkan pengaruh yang tidak signifikan, perusahaan tetap perlu memperhatikan faktor-faktor

tersebut untuk menjaga stabilitas kinerja keuangan dan kepercayaan investor.

Bagi Peneliti Selanjutnya

Temuan dalam penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan bagi peneliti berikutnya yang ingin mengkaji topik serupa di bidang manajemen keuangan. Selain itu, penelitian selanjutnya diharapkan mampu mengembangkan penelitian ini dengan menambahkan variabel lain memperluas objek penelitian, maupun menggunakan metode analisis yang berbeda agar memperoleh hasil yang lebih beragam dan akurat. Penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai bahan perbandingan dalam menguji konsistensi hasil penelitian terkait *Total Assets Turnover*, Struktur modal, Biaya operasional terhadap pendapatan operasional, Profitabilitas, dan Nilai perusahaan. Dengan itu, penelitian selanjutnya diharapkan dapat memberikan kontribusi yang lebih luas terhadap perkembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang manajemen keuangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, N., & Putra, A. (2024). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Efisiensi Operasional Terhadap Nilai Perusahaan. *Economic Reviews Journal*. Volume 3 (4). <https://doi.org/10.56709/mrj.v3i4.559>
- Anggada, Y. R., & Safitri, M. (2024). Pengaruh Profitabilitas, Beban Operasional Terhadap Pendapatan Operasional Dan *Non Performing Loan* Terhadap Nilai Perusahaan Sektor Perbankan. *Jurnal Riset Manajemen dan Ekonomi*. Volume 2 (1). <https://doi.org/10.54066/jrime.v2i1.1369>
- Arniwata, Kurniasih, E. T., Abriyoso, O., dan Wijayantini, B. 2021. *Manajemen Keuangan: Teori dan Aplikasi*. Sumatra Barat: CV Insan Cendikia Mandiri.
- Aryawati, N. P. A., Harahap, T. K., Yanti, N. N. S. A., Mahardika, I. M. N. O., Widianiarsih, D. M., Ahmad, M. I. S., Mattunruang, A. A., Selvi, dan Amali, L. M. 2022. *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: CV Tahta Media Group.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. 2016. *Fundamentals of Financial Management (14th ed.)*. Cengage Learning.
- Cahya, A. D., Budiyati, E., & Yulianingsih, W. (2021). Pengaruh *Total Asset Turnover* (TATO), *Debt to Assets Ratio* (DAR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap Profitabilitas Perusahaan (Studi Kasus pada PT Hari Mukti Teknik Periode 2016-2020). *Jurnal Daya Saing* Volume 7 (3). <https://doi.org/10.35446/dayasaing.v7i3.692>
- Djaja, I. 2019. *Manajemen Keuangan*. Edisi 2. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Fahmi, I. 2020. *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- _____. 2020. *Manajemen Keuangan: Teori dan Aplikasi (Edisi Revisi)*. Bandung: Alfabeta.
- Febriani, F. S., & Machmuddah, Z. (2026). Peran Pengungkapan ESG Dalam Memoderasi Kesulitan Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan. *Maskum: Media Akuntansi Universitas Muhammadiyah Semarang*. Volume 16 (1): 118-128. <https://doi.org/10.26714/mki.16.1.2026.118-128>
- Fitriani, S. F., & Komara, E. F. (2024). Pengaruh *Total Asset Turnover*, *Current Ratio*, Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Melalui Profitabilitas Sebagai Intervening. *Jurnal Akuntansi e-ISSN: 2477-2984 p-ISSN: 1978-6581*. Vol 20, No 2 (2024). <https://doi.org/10.24127/akuisisi.v20i2.2109.g751>
- Goh, T. S. 2023. *Monograf: Financial Distress*. Sidoarjo: Indomedia Pustaka.
- Halimah, S. N., & Komariah, E. 2017. Pengaruh ROA, CAR, LDR, BOPO terhadap Nilai perusahaan Bank Umum. Vol. 5 No. 1 (2017): *Jurnal Akuntansi, Ekonomi dan Manajemen Bisnis – Juli 2017*. <https://doi.org/10.30871/jaemb.v5i1.448>
- Harahap, S. S. 2017. *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Edisi 12. Jakarta: Rajawali Pers.
- Hasibuan, M. S. P. 2017. *Manajemen sumber daya manusia (ed. Revisi)*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Hermawan, M. D. A., & Debi. (2023). Pengaruh *NON-PERFORMING LOAN (NPL)* dan *OPERATIONAL EFFICIENCY RATIO (BOPO)* Terhadap Profitabilitas Perusahaan (Studi Kasus PT Bank Jago Tbk Tahun 2017-2021). *Majalah Ilmiah Manajemen STIE Aprin Palembang*. Volume 12 (1). <https://doi.org/10.58437/mim.v12i01.138>
- Hery. 2019. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Grasindo.
- Hidayah, R., & Sakti, R. K. (2023). Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Perbankan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening. *Contemporary Studies in Economic, Finance and Banking*. Volume 2 (1). <https://doi.org/10.21776/csefb.2023.02.1.07>
- Irfani, A. S. 2020. *Manajemen keuangan dan bisnis: Teori dan aplikasi*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Istifani, S. H. N., Wahyuni, I., Widaninggar, N. (2024). Pengaruh Struktur Kepemilikan Manajerial, Ukuran Perusahaan, Dan Leverage Terhadap Profitabilitas Melalui Struktur Modal Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Asuransi di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2019-2022. *Jurnal Mahasiswa Entrepreneurship (JME)*. FEB UNARS. Volume 3 (9): 1795 – 1809. <https://doi.org/10.36841/jme.v3i9.5222>
- Ivanny, L. D. D., Hamdun, E. K., Sari, L. P. (2024). Pengaruh Modal Kerja, *Cash Flow* dan Total Aset Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Bank Konvensional Yang Terdaftar Di BEI Periode 2020-2022. *Jurnal Mahasiswa Entrepreneurship (JME)*. FEB UNARS. Volume 3 (5): 804 - 818. <https://doi.org/10.36841/jme.v3i5.4922>
- Kasmir. 2019. *Analisis Laporan Keuangan (Edisi Revisi)*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Koerniady, A., & Mayangsari, S. 2025. *Probability Mediates the Impact of Coal Commodity Prices on Firm Value in Indonesian Coal Mining Compains*. *Akrual: Jurnal Akuntansi Vol 16, issues 2, April 2025*. <https://journal.unesa.ac.id/index.php/aj>
- Maisaroh, S., Pramitasari, T. D., & Nanggala, A. Y. A. (2025). Pengaruh Struktur modal, Pertumbuhan perusahaan, dan Likuiditas terhadap Nilai perusahaan dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di BEI Pada Tahun 2019-2023. *Jurnal Mahasiswa Entrepreneurship (JME)*. FEB UNARS. Volume 4 (3): 499 – 517. <https://doi.org/10.36841/jme.v4i3.6509>
- Mulyadi. 2022. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Salemba Empat
- Mulyana, A., dkk. 2024. *Manajemen Keuangan*. Jakarta: Widina Media Utama.
- Mustafa, M. (2021). Pengaruh Faktor Camel Terhadap Profitabilitas (ROA) Pada Bank Umum Syariah Periode 2014-2018. *Jurnal Tabarru': Islamic Banking and Finance Vol 3 No. 1*. [https://doi.org/10.25299/jtb.2020.vol3\(1\).5336](https://doi.org/10.25299/jtb.2020.vol3(1).5336)
- Nurhasanah, N., Wahyuni, I., & Subaida, I. (2022). Pengaruh Ukuran perusahaan dan Profitabilitas Terhadap Nilai perusahaan dengan Struktur modal Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di LQ45. *Jurnal Mahasiswa Kewirausahaan (JME)*. FEB UNARS. Volume 1 (9): 1951-1963. <https://doi.org/10.36841/jme.v1i9.2244>
- Prihadi, T. 2020. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Purba, R. B. 2023. *Teori Akuntansi: Sebuah Pemahaman untuk Mendukung Penelitian di Bidang Akuntansi*. Medan: CV. Merdeka Kreasi Group.
- Purwani, T., & Santoso, R. B. (2022). Analisis Pengaruh Struktur Modal Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Mediasi (Studi Kasus Pada Bursa Efek Indonesia Tahun 2017- 2020). *Jurnal Bisnis Dan Ekonomi*, 29(1), 91-101. <https://doi.org/10.35315/jbe.v28i2.9023>
- Putri, Y. V., Subaida, I., Nanggala, A. Y. A. 2026. Pengaruh *Total Asset Turnover*, *Return on Assets*, Dan *Current Ratio* Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Harga Saham Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Sektor Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di BEI Periode 2022–2024. *Jurnal Mahasiswa Entrepreneurship (JME)*. FEB UNARS. Volume 5 (1): 111-124. <https://doi.org/10.36841/jme.v5i1.8201>
- Rachmawati, R., & Ambarwati, L. (2024). Pengaruh CAR, LDR, BOPO terhadap Profitabilitas Bank Studi Kasus Perusahaan Perbankan yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2019 - 2022. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*.

Vol. 8 No. 2 (2024).
<https://doi.org/10.31955/mea.v8i2.4026>

- Ramadani, Y. F., Wiryaningtyas, D. P., Ariyantiningstih, F. (2023). Pengaruh Struktur Modal Dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening Pada Bank Swasta Nasional Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021. *Jurnal Mahasiswa Entrepreneurship (JME)*. FEB UNARS. Volume 2 (5): 1095-1109.
<https://doi.org/10.36841/jme.v2i5.3533>
- Riyanto, B. 2020. *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Yogyakarta: BPFE.
- _____. 2020. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Rosiva, M., Wahyuni, I., & Subaida, I. (2022). Pengaruh Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) Terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening (Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan Konvensional Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020). *Jurnal Mahasiswa Entrepreneurship (JME)*. FEB UNARS. Volume 1 (2): 400-414.
<https://doi.org/10.36841/jme.v1i2.1963>
- Sarnamu. 2017. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Deepublish.
- Sartono, A. 2015. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi. Cetakan Keempat*. Yogyakarta: Universitas Gajah Mada.
- Setyawan, A. 2021. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Deepublish.
- Siswanto, E. 2021. *Manajemen Keuangan Dasar*. Malang: Universitas Negeri
- Sudana, I. M. 2019. *Manajemen Keuangan Perusahaan: Teori dan Praktik (Edisi 2)*. Jakarta: Erlangga.
- Sudaryono. 2018. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, N. S. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Ulfa, M., Karnadi, K., & Sari, L. P. (2023). Analisis *Total Assets Turnover* Dan *Current Ratio* Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Tbk Sektor Pertanian Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Dengan *Return on Equity* Sebagai Variabel Intervening *Jurnal Mahasiswa Entrepreneurship (JME)*. FEB UNARS. Volume 2 (7): 1415-1433.
<https://doi.org/10.36841/jme.v2i7.3556>
- Widya. 2024. Pengaruh Modal Kerja, Likuiditas, dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Widyaloka*, Vol. 12 No. 2.
<https://doi.org/10.24123/jbt.v5i1.4093>
- Widyawati, P., Sholihin, U., & Widuri, T. 2022. Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Perubahan Laba Pada PT. Mayora Indah Tbk yang Terdaftar di BEI Periode 2011 – 2022. *Jurnal Ilmiah Penalaran Dan Penelitian Mahasiswa*.
<https://doi.org/10.51903/jurnalmahasiswa.v4i3.400>
- Wijoyo, M. H. C., Wahyuni, I., Subaida, I. 2026. Pengaruh *Current Ratio* (CR), *Return on Assets* (ROA) Dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Harga Saham Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan *Property* Dan *Real Estate* Yang Terdaftar Di BEI Periode 2022-2024. *Jurnal Mahasiswa Entrepreneurship (JME)*. FEB UNARS. Volume 5 (2): 187-200.
<https://doi.org/10.36841/jme.v5i2.8223>